

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Globalisasi

Nuridah

SD Negeri Banjartanggul

Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Email: Nuridah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran pkn. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi globalisasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* terdiri dari 6 tahap. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan tiga siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan baik, antara lain : a) waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator, b) saat siswa diskusi kelompok belum terjalannya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, c) saat siswa mempresentasikan kerja kelompok, tidak ada kelompok lain yang menanggapi karena siswa kurang berani dan takut salah.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022

Disetujui pada : 18 Januari 2022

Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:

PBL, hasil belajar, pkn, materi globalisasi

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.265>

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai kejenjang perguruan tinggi. PKn pada umumnya mengkaji tentang prinsip-prinsip demokrasi, HAM, globalisasi, kerja sama, harga diri, gotong royong, patriotisme, rela berkorban, sistem pemerintahan. Melalui mata pelajaran PKn, siswa diarahkan pada pembentukan kepribadian warga negara yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Disamping itu mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: "1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia. 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas 2006:2)"

Pada dasarnya pembelajaran PKn berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan sikap dan perilaku sebagai manusia. Selain itu PKn juga berkenaan dengan sikap manusia dalam memperoleh kebutuhannya di masyarakat. contoh: Hidup gotong royong, harga diri, kebebasan berorganisasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, persamaan kedudukan dan lain sebagainya yang dapat mempertahankan hidup manusia dalam masyarakatnya.

PKn di sekolah dasar menitik beratkan pada usaha manusia untuk menyikapi perubahan yang terjadi pada setiap aspek kehidupan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari jenjang pendidikan akan diwujudkan melalui sikap dan perilaku seseorang

sehingga tercapai keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Tujuan akhir dari mata pelajaran PKn di SD agar siswa mempunyai komitmen kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat.

Dampak PKn terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat belum begitu tampak. Perwujudan nilai-nilai Pancasila yang dituntut sekolah belum tampak dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian sosial para lulusan peserta didik sangat memprihatinkan, sikap dan perilaku siswa masih mudah terpengaruh oleh era globalisasi yang membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengalaman penulis yang mengajar di kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 1) Guru sering menggunakan metode ceramah, 2) Guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa secara monoton, 3) Guru kurang melibatkan siswa untuk belajar lebih mandiri dalam kelompok belajar, 4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berintegrasi dengan sesama teman kelompoknya, 5) Guru kurang memperhatikan hal-hal yang dapat mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa sehingga tidak dapat merealisasikan ilmu dalam kehidupannya sehari-hari.

Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak kepada diri siswa itu sendiri di antaranya adalah: 1) Siswa kurang dapat mengeluarkan pendapatnya dalam belajar, 2) Pembelajaran kurang bermakna, 3) Siswa kurang bersemangat dalam belajar, 4) Siswa tidak dapat merealisasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta 5) Hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari hal di atas hasil belajar PKn pada umumnya kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah penulis lihat dalam data nilai ulangan harian mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah yang diharapkan.

Permasalahan di atas harus segera dicarikan jalan keluarnya. Agar dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran PKn, maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode ataupun pendekatan yang tepat dan bervariasi. Menurut Depdiknas (dalam Alben 2006:69) "Pendekatan merupakan suatu rangkaian tindakan yang terpolakan atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu seperti: dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai". Untuk itu penulis akan mencoba menggunakan pendekatan *problem based learning* sebagai solusi dari masalah ini.

Menurut Barrow (Barret 2005) "*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sesuatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran". Sedangkan menurut Nasution (2008:18) "*Problem Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang menghadapkan siswa dengan suatu masalah atau sumber belajar dengan melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber belajar yang dapat diperoleh. Permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran adalah permasalahan yang autentik, bukan permasalahan buatan sehingga siswa lebih memahami dalam proses pemecahan masalah.

Keuntungan pendekatan *Problem Based Learning* menurut Didin Abdul Muiz (2014) (lubisgrafura.wordpress.com) adalah; 1) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 2) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, 3) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja

kelompok, 5) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, 7) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi, 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Kunandar (2007: 354) menjelaskan bahwa: "Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Davidson, N, & Major, C. H (2014) *Problem Based Learning* yaitu

"context and the stimulus for students to learn course concepts and metacognitive skills. PBL problems are compelling theo-retical or practical problems, are based on real situations, and often have more than one right answer or more than one right way to get to an answer"

Dapat disimpulkan yang didasarkan pada situasi nyata, dan sering memiliki lebih dari satu jawaban yang benar atau lebih dari satu cara yang tepat untuk mendapatkan jawaban. Menurut (Schmidt 1983) *Problem Based Learning*.

"PBL always starts with a problem, they first analyze the problem, generate possible explanatory hypotheses, build on one another's ideas, as well as identify key issues to be studied further. These activities allow students to construct a shared initial explanatory theory or model explaining the problem-at-hand based on their prior knowledge (dapat dijelaskan"

PBL selalu dimulai dengan masalah, mereka pertama menganalisis masalah, menghasilkan hipotesis yang mungkin jelas, membangun satu gagasan orang lain, serta mengidentifikasi isu-isu kunci untuk dikaji lebih lanjut. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk membangun berbagi teori jelas awal atau model menjelaskan masalah berdasarkan mereka pengetahuan sebelumnya Schmidt 1983).

Perbedaan penting antara PBL dan pembelajaran konvensional terletak pada tahap penyajian masalah. Dalam pembelajaran konvensional, penyajian masalah diletakkan pada akhir pembelajaran sebagai latihan dan penerapan konsep yang dipelajari. Pada PBL, masalah disajikan pada awal pembelajaran, berfungsi untuk mendorong pencapaian konsep melalui investigasi, inkuiri, pemecahan masalah, dan mendorong kemandirian belajar. Menurut Yanto (2007:116) "PBL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang akan dipelajari". Untuk mendorong siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep, mencapai berfikir kritis, memiliki kemandirian belajar, keterampilan berpartisipasi dalam kerja kelompok, dan kemampuan pemecahan masalah.

Dari paparan tentang pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah menurut para Buar tersebut diatas maka dapat disimpulkan PBL adalah suatu pendekatan dimana siswa dalam pembelajaran dihadapkan kepada berbagai masalah yang muncul dan guru membimbing siswa dalam pemecahan masalah tersebut sehingga siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Nurul (2013:152) "PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mewadahi pembentukan moral siswa". Berhasil atau tidaknya pembelajaran PKn ditentukan teknik dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang penting

untuk tercapainya pembelajaran. Lebih-lebih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Strategi mengajar mengajar menurut Nana (2002:147) adalah “Tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi minat siswa di usia SD untuk belajar PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn dapat dijabarkan kedalam beberapa aspek: 1) sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) perilaku ekonomi kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara. ruang lingkup pkn dapat pula dijabarkan menjadi aspek – aspek sebagai berikut : 1) persatuan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, 8) globalisasi (Depdiknas 2004, 2004:2).

Hasil belajar merupakan salah satu yang ingin dicapai setelah terjadinya proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1993:21) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul pada peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional dan perubahan jasmani pada diri siswa. Lebih lanjut Mulyasa (2009 : 212) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “Prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir kerja yang lebih baik.

Pembelajaran *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Disamping itu peserta didik mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. siswa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna dirinya.

Dalam pembelajaran pendekatan *Problem Based learning* tugas pendidik mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar, siswa mengetahui akan makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Oleh sebab itu dapat diduga bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang dapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus – kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Saminanto (2010:3) menyatakan "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan di kelasnya". Secara garis besar prosedur Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat tahap :Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*) Ahmad (dalam Saminanto 2010:8).

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk peningkatan hasil belajar PKn melalui penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas Kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Selanjutnya menurut Suharsimi (2008:3) berpendapat bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Alasan penulis memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: (a) Berdasarkan fenomena di lapangan, penggunaan Pendekatan *Problem Based Learning* sangat tepat dipergunakan pada mata pelajaran PKn kelas V di sekolah. (b) Belum pernah dilakukan penelitian tentang melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (c) pihak sekolah menyambut baik diadakannya penelitian ini. (d) Penulis bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah ini.

Jadi, menurut penulis SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, adalah tempat yang tepat untuk penulis jadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah siswa laki-laki adalah 9 orang dan siswa perempuan adalah 11 orang.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: (1) Penulis sebagai kepala sekolah dan mengajar PKN di kelas V SDN SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Teman sejawat sebagai pengamat. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester II pada tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Data penelitian akan mengambil data berupa hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning*. (b) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning*. (c) Hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning*.

Sumber data penelitian yang akan digunakan adalah proses kegiatan belajar mengajar PKn dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* meliputi: perencanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan

belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Penggunaan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam perencanaan pembelajaran PKn kelas V SD diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang mengajar sebagai peneliti dan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat II. Rencana ini disusun berdasarkan program semester II.

Perencanaan disusun untuk tiga kali pertemuan dan alokasi waktu pada masing-masing pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang diambil untuk pembelajaran pada siklus I adalah "Globalisasi". Materi diambil dari KTSP SD 2006 pada mata pelajaran PKn kelas V semester II. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah "(4.1) Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya". Peneliti menetapkan indikator sebagai berikut dalam kemampuan kognitif, 1) menyebutkan pengertian globalisasi, 2) menjelaskan proses terjadinya globalisasi, 3) mengidentifikasi penyebab terjadinya globalisasi, 4) mengidentifikasi sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di Indonesia. Pada aspek afektif indikator yang ingin dicapai adalah 1) siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama dengan baik, 2) siswa dapat menunjukkan sikap disiplin, 3) siswa dapat menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi. Pada aspek psikomotor yang ingin dicapai adalah 1) siswa mengamati gambar globalisasi diberbagai bidang, 2) siswa menemukan masalah yang terdapat dalam kliping, 3) siswa dapat membuat laporan diskusi.

Pelaksanaan Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada penelitian tindakan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Pebruari 2018, dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 8 Pebruari 2018, dan pertemuan ketiga tanggal 15 Pebruari 2018. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Tahap ini diawali guru dengan kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk membimbing temannya untuk berdoa, semua siswa berdoa. Selesai berdoa guru menanyakan kepada siswa tentang kesiapan untuk belajar, siswa menjawab siap Bu dengan serentak. Setelah itu guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa aktif dan termotivasi selama pembelajaran. Sekarang siapa anak Ibu yang tahu apa contoh globalisasi yang ada disekitar kita? Siapa yang dapat tunjuk tangan, semua siswa diam sejenak, kemudian ada beberapa siswa yang menunjuk, lalu guru menyuruh Apin untuk menjawab? Adanya Handpond Bu! Ya benar. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dengan memajangkan beberapa gambar tentang pengaruh globalisasi.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui Pendekatan *Problem Based Learning* yaitu: Pada kegiatan ini guru memberikan lembar LKS, kliping dengan artikel tentang globalisasi, dan menjelaskan langkah kerja pembelajaran berbasis masalah yang terdapat dalam lembaran LKS, kemudian guru meminta siswa dalam tiap-tiap kelompok membaca dan memahami isi kliping tentang globalisasi kemudian menemukan masalah yang ada dalam Kliping tersebut.

Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan guru pun penutup pembelajaran.

Proses pembelajaran ini berlangsung selama 40 menit. Sampai pada proses pembelajaran ini, pertemuan pertama selesai dan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua untuk siklus I.

Pelaksanaan Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada penelitian tindakan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, untuk pertemuan kedua pada hari senin tanggal 16 februari 2018. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Tahap ini diawali guru dengan kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk membimbing temannya untuk berdoa, semua siswa berdoa. Selesai berdoa guru menanyakan kepada siswa tentang kesiapan untuk belajar, siswa menjawab siap Bu dengan serentak. Setelah itu guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa aktif dan termotivasi selama pembelajaran. Sekarang siapa anak Ibu yang tahu apa itu Bu positif dari globalisasi di bidang teknologi informasi yang ada di sekitar kita? Siapa yang dapat tunjuk tangan, semua siswa diam sejenak, kemudian ada beberapa siswa yang menunjuk, lalu guru menyuruh Arianda untuk menjawab? Kita bisa dengan cepat mendapatkan berita dari berbagai negara baik lewat Televisi maupun internet Bu! Ya benar. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dengan memajangkan beberapa gambar tentang pengaruh positif dan pengaruh negatif globalisasi.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui *Problem Based Learning* yaitu: Pada kegiatan ini guru memberikan lembar LKS, kliping dengan artikel tentang globalisasi (internet), dan menjelaskan langkah kerja pembelajaran berbasis masalah yang terdapat dalam lembar LKS, kemudian guru meminta siswa dalam tiap-tiap kelompok membaca dan memahami isi kliping tentang globalisasi kemudian menemukan masalah yang ada dalam Kliping tersebut.

Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan guru pun penutup pembelajaran.

Pengamatan

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan guru dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir pada lampiran). Berdasarkan lembar pengamatan (terlampir pada lampiran) diketahui bahwa kegiatan awal sudah menyiapkan kondisi kelas dengan sangat baik karena sudah ada siswa dengan aktivitas sendiri. Kemudian kegiatan berdoa sudah sangat baik, dalam kegiatan ini guru membantu siswa untuk berdoa dan menunjukkan sikap yang baik dalam berdoa. Kegiatan mengabsen siswa sudah baik.

Pada tahap adanya masalah untuk dipecahkan, guru mendapatkan kriteria baik karena ada deskriptor yang muncul. Pada aspek membangkitkan skemata anak tentang gambar guru mendapat kriteria baik. Pada tahap mencari sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, guru mendapat kriteria cukup dikarenakan hanya dua deskriptor yang muncul. Pada aspek memberikan penguatan kepada siswa dan mencatat sumber yang ditemukan tidak terdapat. Kegiatan membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah guru mendapat kriteria baik dikarenakan ada tiga deskriptor yang muncul, dan yang tidak terdapat dalam proses mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir dan mencari informasi yang dibutuhkan.

Jumlah skor yang peneliti peroleh adalah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh adalah 30 dan skor maksimalnya 44 dan presentase skor rata-rata 68%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama proses pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan, pengamat I pada siklus I kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 14.

Aktivitas siswa pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan lembar pengamatan (terlampir pada lampiran 15 siklus 1) dari pengamat II yaitu teman sejawat. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan siswa observer melaporkan bahwa pada tahap kegiatan awal dinilai sangat baik karena siswa siap belajar secara klasikal dengan sangat baik, tenang dan rapi. Kemudian kegiatan berdoa sudah baik karena guru memandu siswa untuk berdoa. Kegiatan mendengarkan absen siswa dinilai cukup karena masih ada siswa meribut. Kegiatan mendengarkan tujuan pembelajaran siswa dinilai cukup karena siswa belum serius mendengarkan dan siswa belum menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat II terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih ada deskriptor yang tidak tercapai. Hal ini merupakan kelalaian peneliti selama menyajikan materi pada proses pembelajaran. Jumlah skor pada siklus I skor yang diperoleh adalah 28 dan skor maksimal 44. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 63%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Sebahagian dari langkah pada perencanaan terlaksana sesuai yang diinginkan. Tapi terdapat beberapa langkah yang tidak berjalan baik. Contohnya, pada langkah membangkitkan skemata, guru menyampaikan pelajaran belum maksimal, peneliti kurang jelas memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa. Pada saat siswa melakukan diskusi tergesa-gesa, karena penggunaan waktu kurang efisien. Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Penyajian materi dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik. Ada ketumpang tindihan beberapa langkah. (2) Media gambar yang digunakan belum dapat memancing siswa untuk mengungkapkan masalah yang terdapat pada gambar. (3) Penggunaan waktu agar diefisienkan (4) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa sehingga pelaksanaan Pendekatan *Problem Based Learning* kurang terlaksana dengan baik. (5) Siswa masih belum memahami apa yang akan dilakukan dalam Kelompoknya dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning*.

Siklus II

Perencanaan

Penggunaan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam perencanaan pembelajaran PKn disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap kurikulum PKn kelas V semester I. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Indikator yang digunakan masih sama dengan indikator siklus I. Pada siklus II ini materi yang diajarkan tetap sama dengan siklus I. Indikator yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan I ini adalah: 1) menyebutkan pengaruh globalisasi di bidang kebudayaan (kognitif), 2) menjelaskan dalam kelompok diskusi positif dan instrumen dari pengaruh globalisasi di bidang kebudayaan (psikomotor), 3) menunjukkan sikap menghadapi dampak globalisasi di bidang kebudayaan (afektif)

Supaya tercapainya indikator-indikator tersebut adapun tujuan pembelajarannya adalah : Pertemuan I, 1) Melalui pengamatan gambar, siswa mampu menyebutkan pengaruh globalisasi di bidang kebudayaan dengan benar (kognitif), 2) Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan dampak positif dan pengaruh globalisasi di bidang kebudayaan dengan benar (psikomotor), 3) Melalui diskusi, siswa mampu

menyebutkan 4 sikap cara menghadapi dampak globalisasi di bidang kebudayaan dengan benar (afektif)

Pelaksanaan pertemuan I siklus II

Pelaksanaan siklus II pada penelitian tindakan dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan I 2x35 menit dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Pebruari 2018 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28Pebruari 2018, dan pertemuan III pada tanggal 01 Maret 2018 selama 2x35 Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar. Pada kesempatan ini guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LKS, persiapan penggunaan media. Sedangkan siswa menyiapkan buku dan alat-alat tulis yang diperlukan. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa dan siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa bersama-sama. Guru juga tidak lupa mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pentingnya mempelajari dampak globalisasi sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang lalu, siapa yang masih ingat ? kemudian ada beberapa siswa menunjuk, lalu guru meminta Shintia untuk menjawab. Shintia menjawab tentang dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat ! Ya benar. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru secara bersama-sama, siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Hal ini sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Untuk lebih lanjutnya kegiatan inti ini berlangsung selama 50 menit dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning* yaitu:

Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui Pendekatan *Problem Based Learning* yaitu: Pada kegiatan ini guru memberikan lembar LKS, klipng dengan artikel tentang globalisasi (internet), dan menjelaskan langkah kerja pembelajaran berbasis masalah yang terdapat dalam lembaran LKS, kemudian guru meminta siswa dalam tiap-tiap kelompok membaca dan memahami isi klipng tentang globalisasi di bidang kebudayaan kemudian menemukan masalah yang ada dalam Klipping tersebut. Dan guru membimbing siswa dalam tiap-tiap kelompok untuk mendefenisikan masalah yang ada dalam klipng tentang globalisasi serta menentukan permasalahan yang ada pada klipng tersebut.

Kegiatan ini berlangsung 10 menit, pada kegiatan akhir guru memberikan penjelasan atau pendalaman materi tentang contoh-contoh dari peristiwa alam dan menjelaskan masing-masing contoh peristiwa alam, apa penyebab dan akibatnya. Setelah mendengarkan penjelasan tentang pendalaman materi, maka guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran. Kemudian guru memberikan tes akhir pada siswa.

Pelaksanaan Pertemuan II siklus II

Pelaksanaan pertemuan II pada siklus II ini pada umumnya tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaan pada pertemuan I. Perbedaannya hanyalah terletak pada materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* . Di samping itu pada pertemuan II ini akan lebih di tekankan pada tahap-tahap yang agak masih kurang terlaksana pada pertemuan I. Pelaksanaan pertemuan II ini juga terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya aka di uraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ini berlangsung 10 menit. Pelaksanaan kegiatan awal pada pertemuan II ini sama seperti pada pertemuan I, di sini guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti

memeriksa kelengkapan LKS, persiapan media yang digunakan. Sedangkan siswa menyiapkan buku dan alat-alat tulis yang diperlukan. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa dan siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa bersama-sama. Guru juga tidak lupa mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kepada siswa materi yang dibahas pada pertemuan I, apakah anak ibuk masih ingat tentang langkah-langkah dalam proses pembelajaran dalam penyelesaian masalah? siswa menjawab serentak, masih Bu! hal ini sudah meningkat dibandingkan pada siklus I, di mana siswa lebih bersemangat dan berani dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka. Untuk lebih lanjutnya kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning*.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui Pendekatan *Problem Based Learning* yaitu: Pada kegiatan ini guru memberikan lembar LKS, kliping dengan artikel tentang globalisasi di bidang kebudayaan (internet), dan menjelaskan langkah kerja pembelajaran berbasis masalah yang terdapat dalam lembar LKS, kemudian guru meminta siswa dalam tiap-tiap kelompok membaca dan memahami isi kliping tentang globalisasi di bidang kebudayaan kemudian menemukan masalah yang ada dalam Kliping tersebut. Dan guru membimbing siswa dalam tiap-tiap kelompok untuk mendefinisikan masalah yang ada dalam kliping tentang globalisasi serta menentukan permasalahan yang ada pada kliping tersebut.

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit, kegiatan yang dilakukan pada kegiatan akhir ini guru memberikan penjelasan atau pendalaman materi tentang dampak globalisasi di bidang budaya masyarakat. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pendalaman materi, maka guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan terus berlanjut sehingga siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn kelas V terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian. Standar kompetensinya yaitu Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, sedangkan kompetensi dasarnya adalah memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dan mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional dan Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti dibagi enam tahap yang disesuaikan dengan tahapan *Problem Based Learning*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman ketika belajarnya. Menurut Wina (2008:1) "penilaian merupakan proses perilaku terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar". Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil Pembahasan siklus II

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan menganalisa kurikulum seperti halnya pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "RPP adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas". Bentuk rencana pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II ini tidak terlalu berbeda dari siklus I. Perbedaan hanya terletak pada materi yang diajarkan, sedangkan langkah-langkahnya sama dengan siklus I. Standar kompetensinya yaitu menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, sedangkan kompetensi dasarnya Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional. Indikator yang ingin dicapai pada penelitian tindakan pada siklus II ini adalah pertemuan I (1) menyebutkan pengaruh globalisasi di bidang informasi komunikasi (2) menjelaskan dampak positif dan negatif dari pengaruh globalisasi di bidang informasi komunikasi (3) menunjukkan sikap menghadapi dampak globalisasi di bidang informasi komunikasi dan pertemuan II (1) menyebutkan pengaruh globalisasi di bidang budaya masyarakat (2) mengidentifikasi budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh globalisasi (3) menjelaskan dampak positif dan negatif dari pengaruh globalisasi pada budaya masyarakat (4) menunjukkan sikap menghadapi dampak globalisasi di bidang budaya masyarakat

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti dibagi lima tahap yaitu adanya memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasi siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil dan menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* terdiri dari 6 tahap. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan tiga siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan baik, antara lain : a) waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator, b) saat siswa diskusi kelompok belum terjalannya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, c) saat siswa mempresentasikan kerja kelompok, tidak ada kelompok lain yang menanggapi karena siswa kurang berani dan takut salah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik, (2) Hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I 69 dan pada siklus II 81, Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto telah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrow, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. www.Dediwitagama.wordpress.com Di akses 13-02-2014.
- Davidson, N. & Major, C. H. (2014). *Boundary Crossing Cooperative Learning, Collaborative Learning, and Problem-Based Learning*. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 7-55. 11-16.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Didin, Abdul Muiz. (2014). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. www.lubisgrafura.wordpress.com. Di akses 16-02-2014
- Eka Sastrawati. (2011). *Problem-based learning, Jurnal strategi metakognisi, dan Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa*. Universitas Jambi
- Fogarty, R. (1997). *Problem-based learning and other curriculum models for the multiple intelligences classroom*. Arlington Heights, Illionis: Sky Light

- Ibrahim, M. (2005). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- John R. Savery (2006). *Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions*.
Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan
Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Made, Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual
Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maggi Savin-Baden and Kay Wilkie (2004). *Challenging Research into Problem-Based Learning*.
Printed in the UK by Bell & Bain Ltd, Glasgow.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawati. (2004). *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua
Variabel pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurasma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.